

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PERILAKU SISWA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN (CTPS) KELAS 5-6 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 020  
SAMARINDA UTARA**

***THE DESCRIPTIVE STUDY OF STUDENTS' BEHAVIOR ABOUT  
WASHING HANDS USING SOAP (CTPS) OF 5-6 GRADE STUDENTS  
AT SDN 020 NORTH SAMARINDA***

Yeni Ipah Sari<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>



**DI SUSUN OLEH :**

**YENI IPAH SARI**

**NIM : 17111024620317**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN**

**2018**

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**Gambaran Perilaku Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

***The Descriptive Study of Students'behavior about Washing Hands  
Using Soap (CTPS) of 5-6 Grade Students at SDN 020 North  
Samarinda***

Yeni Ipah Sari<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>



**DI SUSUN OLEH :**

**Yeni Ipah Sari**

**Nim : 17111024620317**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN  
2018**

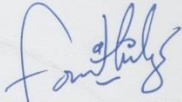
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Gambaran Perilaku Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)  
Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**


Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns.Faried Rahman Hidayat,S.Kep,M.Kes**  
NIDN.1112068002

**Peneliti**



**Yeni Ipah Sari**  
NIM.17111024160317

**Mengetahui,**  
Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



**Rini Ernawati,S.Pd.,M.Kes**  
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

Gambaran Perilaku Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

YENI IPAH SARI

17111024160317

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 24 Juli 2018

Penguji I

Ns. Mukhrifah Damaiyanti, S.Kep., MNS

NIDN.1110118003

Penguji II

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.M.Kes

NIDN.1112068002

Mengetahui,  
Ketua

An. Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.1105077501

## **Gambaran Perilaku Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

### **Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

Yeni Ipah Sari<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>

#### **INTISARI**

**Latar Belakang** : cuci tangan merupakan cara menghindari penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui makanan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya 100 ribu anak Indonesia meninggal karena penyakit Diare, Cacingan dan Influenza. Cuci Tangan Pakai Sabun dapat mengurangi angka kejadian penyakit sampai 47%, namun tingkat kesadaran anak sekolah untuk cuci tangan pakai sabun baru mencapai rata-rata 12%.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui perilaku siswa sekolah SDN 020 Samarinda Utara tentang cuci tangan pakai sabun (ctps).

**Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5-6 SDN 020 Samarinda Utara.

**Hasil Penelitian** : Diketahui bahwa dari 66 responden didapatkan hasil sebagian besar memiliki perilaku kurang baik yang didapatkan dari analisa data yaitu 42 responden (63.6%) dan sebagian kecil perilaku baik yaitu 24 responden (36.4%)

**Kesimpulan** : Mayoritas perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun mempunyai perilaku kurang baik.

**Kata kunci** : *Perilaku, Cuci Tangan Pakai Sabun dan Siswa*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

# The Descriptive Study of Students'behavior about Washing Hands Using Soap (CTPS) of 5-6 Grade Students at SDN 020 North Samarinda

Yeni Ipah Sari<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background of The Study:** washing hands is the way to prevent the spreading of disease, especially disease that is spread through food, according to World Health Organisation (WHO) every year a hundred thousand of Indonesian children died because of diarrhea, intestinal worms and influenza. Based on the research, 47 % shows that washing hands with soap can reduce the rate of disease's spreading but only 12% students are aware to wash hands using soap.

**Objective of The Study :** To know the students' behaviour about washing hands using soap (CTPS) of students of SDN 020 North Samarinda.

**Methodlogy :** This research uses descriptive research, the population in this research is all students of 5 and 6 grade of SDN 020 North Samarinda

**Result of The Study: Based on** 66 respondents, it shows that 42 respondents (63,6 %) have not good behavior and 24 respondents (36,4%) have good behavior about washing hands using soap.

**Conduision :** Most of students' behavior about washing hands with soap is bad.

**Keywords :** *Behavior, wash hands using soap, children*

---

<sup>1</sup>Student DIII Nursing University Muhammadiyah East Kalimantan

<sup>2</sup>University nursing lecturer Muhammadiyah East Kalimantan

---

## PENDAHULUAN

Tangan adalah bagian tubuh yang sering terkena kotoran, dari tangan juga kita melakukan kegiatan misalnya bermain di pasir-pasir, memegang benda atau mainan yang menyebabkan telur cacing, bakteri dan virus menempel di tangan, setelah bermain tidak cuci tangan kemudian kita langsung makan sesuatu tanpa sengaja telur cacing ikut masuk kedalam tubuh kita yang menyebabkan penyakit cacingan menulari tubuh (Potter & Perry, 2005).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya 100 ribu anak Indonesia meninggal karena penyakit Diare, Cacingan dan Influenza. Cuci Tangan Pakai Sabun dapat mengurangi angka kejadian penyakit sampai 47%, namun tingkat kesadaran anak sekolah untuk cuci tangan pakai

sabun baru mencapai rata-rata 12% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatau kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social support*) dan pembedayaan masyarakat (*empowerment*). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu

PHBS disekolah, PHBS dirumah tangga, PHBS diinstitusi kesehatan, PHBS ditempat-tempat umum dan PHBS ditempat kerja (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disekolah. Program PHBS ini upaya untuk pemberdayaan supaya anak sekolah lebih sadar, mau dan melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dalam kegiatan ini anak sekolah berperan aktif untuk melakukan kegiatan PHBS supaya meningkatkan kesehatan, mencegah resiko penyakit dan melindungi diri dari segala penyakit. Mencuci tangan terbukti mencegah penyakit. Tetapi perilaku kesehatan yang buruk pada anak sekolah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit diantaranya: diare, penyakit kulit, cacangan, batuk dan influenza menjadi penyebab kematian anak. Setiap tahunnya ada 3,5 juta anak didunia meninggal dunia sebelum umur mencapai 5 tahun (Depkes RI, 2009).

Di Kalimantan Timur sendiri khususnya samarinda utara diwilayah kerja puskesmas sempaja terdapat perkampungan buton didaerah gunung mulia yang komunitasnya suka tinggal didaerah pergunungan. PHBS nya yang masih kurang dikarenakan air bersihnya yang sulit untuk sampai diperkampungan buton, masyarakatnya saja sulit untuk mandi apalagi untuk cuci tangan karena mereka menghemat air bersih, sedangkan untuk membeli air bersih saja harga nya mahal. Dan masyarakatnya masih kurang memperhatikan kesehatan sehingga timbul berbagai penyakit. Alasan peneliti memilih sdn 020 karena wilayah sekitar sd tersebut masih sangat rendah dalam perilaku hidup bersih dan sehat nya. Alasannya mengambil cuci tangan pakai sabun karena perilaku hidup bersih dan sehatnya yang sangat rendah sehingga anak-anak nya kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun dikarenakan airnya yang sulit, untuk mandi saja sulit apalagi untuk cuci tangan. Sehingga anak-anak yang akan pergi kesekolah jarang mandi, kukunya panjang, penampilannya tidak rapi. Alasan

memilih kelas 5 dan 6 untuk menjadi responden penelitian karena siswa kelas 5 dan 6 yang berusia berkisar 11 dan 12 tahun, menurut (Annarino Cowel dan Hazelton, 2006) bahwa anak diusia tersebut mulai menyadari dan memahami akan keadaan diri mereka sendiri, mereka juga mempunyai kemampuan lebih baik dalam memahami akan apa yang disampaikan, sehingga anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret serta mereka mencapai objektif tertinggi karena gemar menyelidiki, mencoba, dan rasa ingin tahu yang besar.

Langkah-langkah Cuci tangan yang benar ada enam langkah yaitu: membasahi tangan dan menggosok kedua telapak tangan, punggung tangan dan sela-sela jari, ujung jari saling menguci, menggosok ibu jari dan ujung jari digosok diatas telapak tangan kemudian bilas air bersih (Puspromkes RI, 2010).

Dari hasil survey yang dilakukan didapatkan data, ada 5 dari 15 siswa kelas 5-6 positif mengalami cacangan, 10 siswa mengalami diare dan penyakit kulit. Berdasarkan data tersebut, penulis melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang diberikan kepada 15 responden yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017 dengan metode wawancara diketahui 15 responden, yaitu kelas 5-6 15 siswa belum bisa mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah berolahraga, namun dari beberapa siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa menggunakan sabun. Dari fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti tentang "Gambaran Perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) kelas 5-6 di SDN 020 samarinda utara".

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel perilaku cuci tangan pakai

sabun dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SDN 020 Samarinda Utara pada tanggal 22 Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 66 siswa. Dalam November sampai Desember 2018.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 020 Samarinda Utara yang berjumlah 66 siswa. Teknik Pengambilan sampel adalah

Karakteristik	N	%
Usia		
• 10-11	23	34.85
• 12-13	37	56.06
• 14-15	5	7.58
• >15	1	1.51
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	40	60.61
• Perempuan	26	39.39
Kelas		
• 6	29	43.93
• 5	37	56.07
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data instrument penelitian ini dapat berupa Lembar Observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari lembar observasi yang diisi oleh responden.

Pengelolaan data meliputi *Edditing, Coding, Tabulating, Entry data, Cleaning*. Sedangkan analisis data meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 020 Samarinda Utara

Karakteristik	N	%
Usia		
• 10-11	23	34.85
• 12-13	37	56.06
• 14-15	5	7.58
• >15	1	1.51
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	40	60.61
• Perempuan	26	39.39
Kelas		
• 6	29	43.93
• 5	37	56.07
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas kategori usia sebagian besar responden berusia 12-13 tahun sebanyak 37 orang (56.06), berusia 10-11 tahun sebanyak 23 orang, berusia 14-15 tahun sebanyak 5 orang dan berusia >15 tahun sebanyak 1 orang.

Berdasarkan tabel diatas karakteristik jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 40 orang (60.61) dan Perempuan sebanyak 26 orang.

Berdasarkan tabel diatas Kategori kelas menunjukkan sebagian besar responden kelas 5 sebanyak 37 Orang (56.07) dan sebagian kecil responden kelas 6 sebanyak 29 orang.

#### b. Pekerjaan Orang Tua Responden

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua siswa kelas 5 dan 6 di SDN 020 Samarinda Utara

Pekerjaan	N	%
Ayah		
• PNS	1	1.51
• Karyawan Swasta	7	10.60
• Wiraswasta	4	6.06
• Buruh	12	18.18
• Petani	40	60.60
• Tidak Bekerja	2	3.03
Ibu		
• IRT	58	87.87
• Karyawan Swasta	3	4.54
• Petani	5	7.57
Jumlah	66	100



Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas Kategori Pekerjaan Orang tua (Ayah) responden sebagian besar bekerja sebagai Petani sebanyak 40 orang (60.60), bekerja sebagai Buruh sebanyak 12 orang, bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 7 orang, bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang, yang Tidak bekerja sebanyak 2 orang dan bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang.

Berdasarkan tabel diatas Kategori Pekerjaan Orang tua (Ibu) responden sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 58 orang (87.87), bekerja sebagai Petani sebanyak 5 orang, bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 3 orang.

### c. Pendidikan Orang Tua Responden

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua siswa kelas 5 dan 6 di SDN 020 Samarinda Utara

Pendidikan	N	%
Ayah		
• Perguruan Tinggi	5	7.57
• SMA	15	22.72
• SMP	18	27.27
• SD	28	42.42
Ibu		
• SMA	5	7.57
• SMP	15	22.72
• SD	45	68.18
• Tidak Sekolah	1	1.51
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Kategori pendidikan Orang tua (Ayah) responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 28 orang (42.42), berpendidikan SMP sebanyak 18 orang, berpendidikan SMA sebanyak 15 orang, berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Kategori pendidikan Orang tua (Ibu) responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 45 orang (68.18), berpendidikan SMP sebanyak 15 orang, berpendidikan SMA sebanyak 5 orang, Tidak bersekolah sebanyak 1 orang.

## 2. Analisa Univariat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi gambaran perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) kelas 5 dan 6 di SDN 020 Samarinda Utara

Perilaku	N	%
Baik	24	36.36
Kurang Baik	42	63.64
Jumlah	66	100

Sumber :Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas Perilaku siswa terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 020 Samarinda Utara dengan responden yang berjumlah sebanyak 66 siswa yaitu didapatkan 42 siswa dengan presentase (63.64) berada pada kategori Perilaku Kurang Baik dan 24 siswa dengan presentase (36.36) berada pada kategori Perilaku Baik. Setelah dilakukan penelitian tersebut dan didapatkan hasil seperti diatas, kurang baik nya perilaku cuci tangan pakai sabun di SDN 020 Samarinda Utara.

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah digabungkan dan di persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku responden di SDN 020 Samarinda Utara

Variabel	N	%
Pengetahuan		
• Baik	36	54.5
• Cukup	17	25.8
• Kurang	16	19.7
Sikap		
• Positif	29	43.9
• Negatif	37	56.1
Perilaku		
• Baik	24	36.4
• Kurang Baik	42	63.6
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 66 responden didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (54.5), pengetahuan cukup yaitu 17 responden (25.8), sedangkan pengetahuan kurang yaitu 13

responden (19.7). Sikap responden yang positif sebanyak 29 orang (43.9) dan sikap responden yang negatif sebanyak 37 orang (56.1). Perilaku responden yang baik sebanyak 24 orang (36.4) dan perilaku responden yang kurang baik sebanyak 42 orang.

## **Pembahasan**

Pada pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian didapatkan dari analisa univariat tentang gambaran perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara.

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Umur**

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas responden berumur 12-13 tahun sebanyak 56.1%.

Pada usia 6-12 tahun, anak sudah memasuki dunia sekolah formal dan mempelajari banyak perilaku serta keterampilan praktis yang berhubungan dengan manusia. Dunia sosial anak menjadi semakin luas dan kompleks berbeda dengan masa sebelumnya. Perkembangan pemahaman diri anak mulai muncul melalui proses social comparison, yakni suatu kondisi dimana anak membandingkan kemampuan dirinya dengan anak lain secara komparatif untuk meningkatkan pemahaman akan diri (Slavin, 2011).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubaraq (2006) yaitu seiring bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik ada empat kategori yaitu: pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama dan keempat timbulnya ciri-ciri baru yang disebabkan karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, maka taraf berpikir seseorang akan semakin tua dan semakin bijaksana.

Hasil pengamatan yang dilakukan, anak yang berusia dibawah 12-13 tahun jarang melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun setelah habis melakukan kegiatan seperti olahraga.

Asumsi peneliti, mayoritas usia responden 12-13 tahun merupakan usia yang baik untuk berperilaku terhadap cuci tangan pakai sabun. Karena usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam berperilaku seseorang. Berdasarkan teori, seiring bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik ada empat kategori yaitu: pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama dan keempat timbulnya ciri-ciri baru yang disebabkan karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, maka taraf berpikir seseorang akan semakin tua dan semakin bijaksana. Semakin tua usia seseorang maka semakin baik dalam berperilaku terhadap cuci tangan pakai sabun.

Kesimpulan peneliti, berapa pun usianya apabila anak sudah memasuki dunia sekolah formal dan mempelajari banyak perilaku serta keterampilan praktis yang berhubungan dengan manusia. anak mampu membandingkan kemampuan dirinya dengan anak lain secara komparatif untuk meningkatkan pemahaman akan diri yang berperilaku terhadap cuci tangan yang baik atau kurang baik.

Saran, usia berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak.

#### **b. Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60.6%.

Menurut (Rath, 2010) otak anak laki-laki dan perempuan sama, dan mengapa prestasi belajar pada anak perempuan lebih pintar karena anak perempuan lebih baik dalam berkomunikasi dibanding anak laki-laki, perempuan lebih fokus untuk menentukan solusi yang bisa diterima oleh semua pihak seperti tindakan cuci tangan pakai sabun, perempuan lebih pintar menggunakan kata-kata dan gesture seperti emosi, empati, dan nada suara.

Dari jenis kelamin juga dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan seseorang. Sebagian besar anak perempuan memiliki kebiasaan mengenai perilaku hidup bersih. Hal tersebut yang menyebabkan perilaku cuci tangan antara laki-laki dan perempuan dapat berbeda (Cahyani, 2010).

Hasil pengamatan yang dilakukan selama pengambilan data, peneliti melihat bahwa sebagian besar yang berperilaku baik terhadap cuci tangan pakai sabun adalah anak perempuan. Dan hanya sedikit anak laki-laki yang berperilaku baik terhadap cuci tangan pakai sabun tetapi tidak menjamin anak perempuan berperilaku buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Asumsi peneliti, mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki, anak laki-laki tidak terlalu banyak bicara tetapi selalu banyak bertindak berbeda dengan perempuan yang pintar menggunakan kata-kata. Anak laki-laki juga kurang membiasakan perilaku hidup bersih itu yang menyebabkan perilaku cuci tangan anak laki-laki dan perempuan berbeda.

Kesimpulan, anak laki-laki dan perempuan itu sama namun perempuan lebih pintar menangkap sesuatu dan lebih fokus untuk menentukan solusi dibandingkan laki-laki.

Saran, Anak laki-laki juga bisa lebih pintar daripada perempuan asalakan ada kemauan untuk belajar dan lebih fokus dalam bertindak.

#### c. Kelas

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas responden di kelas 5 sebanyak 56.1%.

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan pengawasan atau supervise kelas (Prians, dan Karwati, 2014).

Menurut anonim (2012) bahwa kelas dapat diartikan sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah.

Tahap perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan selanjutnya adalah pada mas usia sekolah dasar. Karakteristik siswa kelas 5 dan 6 dekolah dasar masih termasuk dalam tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelas 5 dan 6, mulai menyadari dan memahami akan keadaan diri mereka sendiri, mereka juga mempunyai kemampuan lebih baik dalam memahami akan apa yang disampaikan tetapi kebiasaan untuk melakukan cuci tangan pakai sabun nya kurang sehingga perilaku nya menjadi kurang baik.

Asumsi peneliti, bahwa kelas merupakan tempat belajar untuk

melakukan kegiatan pembelajaran bersama sesuai tujuan dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak orang tersebut mendapatkan informasi.

Kesimpulan, bahwa dari kelas 5 dan 6 perilaku terhadap cuci tangan pakai sabun nya sama-sama kurang baik sehingga tidak ada beda nya kelas 5 dan 6, tetapi yang membedahkan tingkatannya saja.

Saran peneliti, pada siswa kelas 5 dan 6 harus lebih banyak diberi informasi dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun setiap hari disekolah.

d. Pekerjaan Orang Tua

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas orang tua responden bekerja sebagai Petani sebanyak 60.60% dan IRT sebanyak 87.87%.

Menurut Wales (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Serta lapangan kerja berguna untuk memperluas wawasan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang.

Peran orang tua menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Soetjiningsih, 2005).

Asumsi peneliti, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak, apabila orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua tidak dapat mengawasi perilaku anak terhadap cuci tangan pakai sabun dilingkungan rumah maupun

disekolah maka pola hidup sehatnya kurang baik. Ibu yang berada dirumah seharusnya akan lebih menerapkan tentang kebersihan diri salah satunya mencuci tangan karena ibu yang bekerja biasanya kurang memperhatikan kebersihan diri.

Kesimpulan, sesibuk apapun kerjaan kita, sempatkanlah untuk memperhatikan anak-anak saat dirumah maupun disekolah terhadap perilaku cuci tangan yang baik.

Saran, diharapkan para orang tua responden mampu mengawasi dan mengajarkan cuci tangan pakai sabun setiap hari dan menjaga pola hidup sehat.

e. Pendidikan Orang Tua

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas orang tua (Ayah) responden berpendidikan SD sebanyak 42.42% dan pendidikan (Ibu) sebanyak 68.18%.

Pendidikan menurut Notoatmodjo (2010) adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Pendidikan menurut Nursalam (2003), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Menurut Wawan (2010) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri dan lingkungan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua. Sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan pakai sabun. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak dalam mencuci tangan pakai sabun dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Kesimpulan, bahwa tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi perilaku anak dalam mencuci tangan pakai sabun, dan mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri dan lingkungan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua.

Saran, Jangan lah puas dengan pendidikan sekarang, tingkatkan lah pendidikan setinggi mungkin, suatu saat akan berguna untuk anak-anak dan bangsa.

## 2. Analisa univariat

Penelitian di SDN 020 Samarinda Utara dan telah didapatkan hasil untuk mengetahui perilaku baik dan perilaku kurang baik. Hasil yang berperilaku baik sebanyak 24 orang (36.4%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 42 orang (63.6%).

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi (Pengatahuan, sikap,

kenyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai), faktor penguat. Berdasarkan segi fasilitas, masih kurangnya fasilitas yang memadai untuk siswa mencuci tangan seperti :kurang mencukupinya sabun, tidak adanya air ditempat strategis (tempat untuk mencuci tangan) dan tidak adanya poster tentang cuci tangan pakai sabun.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2010) jika seseorang telah paham pentingnya CTPS belum tentu mereka otomatis mempraktikkannya. Kenyataan yang menunjukkan bahwa pengenalan pentingnya CTPS diindonesia telah dimulai sejak tahun 80an, namun survey perilaku CTPS diindonesia terhadap 5 waktu penting CTPS menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu: 12% setelah ke jamban, 9% setelah BAB, 14% sebelum makan, 7% sebelum memegang makanan, dan hanya 6% sebelum menyiapkan makan. Penyampaian pesan harus dilakukan berulang kali agar pemahaman dapat sejalan praktik perilaku tersebut.

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku manusia merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Asumsi peneliti, seseorang akan memiliki perilaku baik jika orang tersebut menerima hal yang baik dari lingkungan dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, maka orang tersebut diharapkan akan menunjukkan perilaku yang semakin baik

Kesimpulan peneliti, kurangnya informasi siswa di SDN 020 Samarinda Utara sehingga didapatkan perilaku siswa yang kurang baik tentang cuci tangan pakai sabun. Karena sekolah SDN 020 Samarinda Utara yang jauh dari kata bersih sehingga saran peneliti, para guru dan staf yang dilingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberi informasi tentang cuci tangan pakai sabun.

Saran peneliti, diharapkan staf sekolah dan siswa mampu mengampalikasi kan cuci tangan pakai sabun setiap hari sebelum melakukan kegiatan.

Pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun, sebagian besar responden di SDN 020 Samarinda Utara memiliki pengetahuan terhadap cuci tangan pakai sabun yang baik (54.5%), sedangkan 63.6% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor determinan yang dapat mempengaruhi perilaku. Perubahan-perubahan perilaku kesehatan dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Apabila seseorang terpapar dengan segala informasi yang terkait dengan perilaku cuci tangan pakai sabun, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tindakannya.

Sebelum seseorang berperilaku mencuci tangan pakai sabun, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat mencuci tangan pakai sabun bagi dirinya. Melalui adanya keterpaparan dengan berbagai macam sumber informasi, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, sehingga diharapkan siswa tahu, bisa menilai, mempunyai perilaku yang baik.

Sikap merupakan respon tertutup terhadap suatu stimulus ata objek yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala

kejiwaan lainnya, bukan suatu tingkah laku terbuka ata respon terbuka. Di dalam sikap terdapat komponen-komponen kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosiona, dan kecenderungan untuk bertindak yang bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Sebagian dari responden telah menunjukkan sikap yang negative mengenai cuci tangan pakai sabun. Sikap yang ditunjukkan responden adalah respon tertutup yang dapat diwujudkan secara nyata dengan tidak melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik Responden dalam penelitian ini :
  - a. Karakteristik responden, menurut usia responden berumur 12-13 tahun sebanyak 37 responden (56.1%).
  - b. Karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki 40 responden (60.6%).
  - c. Karakteristik Responden, menurut kelas responden 5 sebanyak 37 responden (56.1%).
  - d. Karakteristik responden, menurut pekerjaan orang tua responden bekerja sebagai Petani sebanyak 40 responden (60.60%) dan IRT sebanyak 58 responden (87.87%)
  - e. Karakteristik responden, menurut pendidikan orang tua responden berpendidikan SD sebanyak 28 responden (42.42%) dan ibu responden berpendidikan SD sebanyak 45 responden (68.18%).
2. Gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun

Pada SDN 020 Samarinda Utara 24 siswa yang memiliki perilaku kurang baik terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun sebanyak (63.6%) dan siswa dengan perilaku yang baik terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun sebanyak (36.4%).

Pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun, sebagian besar responden di SDN 020 Samarinda Utara memiliki pengetahuan terhadap cuci tangan pakai sabun yang baik (54.5%), sedangkan 63.6% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang baik.

Sikap dengan Perilaku cuci tangan pakai sabun, sebagian besar responden di SDN 020 Samarinda Utara memiliki sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun sebanyak (56.1%), sedangkan 63.6% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang baik.

Pekerjaan orang tua responden yang sebagian besar bekerja sebagai Petani sebanyak 40 responden (60.60%) dan IRT sebanyak 58 responden (87.87%). Orang tua yang sibuk bekerja sering lupa mengajarkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun kepada anak-anaknya. Hal ini yang disebabkan perilaku anak terhadap cuci tangan pakai sabun kurang baik. Cuci tangan pakai sabun merupakan kebiasaan yang harus diajarkan sejak berusia dini dan terus-menerus. Cuci tangan pakai sabun yang dimulai sejak dalam lingkup keluarga agar kebiasaan ini menjadi perilaku sehat sehari-hari. Ibu yang berada di rumah seharusnya akan lebih menerapkan tentang kebersihan diri salah satunya mencuci tangan karena ibu yang bekerja biasanya kurang memperhatikan kebersihan diri.

Pendidikan orang tua responden yang sebagian besar

berpendidikan dasar (tamat SD) sebesar 28 responden (42.42%) dan ibu responden berpendidikan SD sebanyak 45 responden (68.18%) orang tua responden yang berpendidikan dasar kurang dalam berperilaku cuci tangan pakai sabun. Pendidikan orang tua yang rendah menghambat dalam memperoleh informasi tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar bagi kesehatan anak.

## B. Saran

1. Bagi SDN 020 Samarinda Utara
  - a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan perilaku yang Kurang baik terhadap cuci tangan pakai sabun, diharapkan sekolah mampu mempersiapkan 1 wastafel dan sabun untuk 2 kelas.
  - b. Dan pihak sekolah bisa bekerja sama untuk melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun disekolah.
2. Bagi UMKT
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - b. Diharapkan Mahasiswa dapat melakukan kegiatan untuk datang kesetiap sekolah-sekolah dan mengamplifikasikan cuci tangan pakai sabun
  - c. Menambah refensi buku yang ada dikampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk meng-update informasi terbaru.
3. Bagi Responden
  - a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan perilaku kurang baik, diharapkan bisa menjadi acuan untuk kepedulian siswa terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun disekolah dengan

menyediakan fasilitas cuci tangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Mampu membahas lebih banyak variabel mengenai cuci tangan pakai sabun di SDN 020 Samarinda Utara dan dapat menambahkan lebih banyak lagi referensi-referensi untuk jadi acuan kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. A., Narbuko.C, (2005) *metodologi penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Atikah Proverawati, Erni Rahmawati.2012. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Berns, R.M. (2004). *Child, Family, School, Community: Socializations and Support. 5thed*. Forth Worth: Hartcourt Brace College Publishers.
- Danuwirahadi, P. 2010. *Efektifitas metode expository teaching terhadap perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Dempsey&Dempsey. 2002. *Riset Keperawatan: Buku Ajar & Latihan. Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan 2007. Departemen Kesehatan RI*.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Penerbit Salemba medika.
- Ihsan, Fuad.(2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung:Rineka Cipta Press.
- Kementerian Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2011. *Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan panduan bagi petugas kesehatan di puskesmas*, Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia. Available at: [http://www.depkes.go.id/resources/download/promosis-kesehatan/panduanpromkes-dbk.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/promosis/download/promosis-kesehatan/panduanpromkes-dbk.pdf).
- Maulana HDJ. *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC.2009:5.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P.A & Perry, A.G (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Perilaku Hidup bersih dan sehat di sekolah*
- Riwidikdo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Bina Pustaka.
- Sudayasa, P. 2009. *Lima Upaya Dasar Program Kesehatan Lingkungan di Puskesmas*(<http://www.puskel.com/5-upaya-dasar-program-kesehatanlingkungan-di-puskesmas/> (diakses tanggal 10 November 2017)).
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan



- Tinggi Direktorat Ketenagaan.*  
Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Wati, R. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta.* Skripsi.Kebidanan UNS. Surakarta.
- Yuliantantri, N. (2013). *Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak kelompok A di TK Ketintang Jaya Surabaya ninda.* Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.